

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi auditor yang bekerja di sebuah akuntan publik sangat memegang peranan yang penting di masyarakat yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Peran pentingnya terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Tugas seorang akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal ini menyebabkan para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur sangat dipengaruhi oleh pendapat akuntan publik sebelum memberikan kepercayaannya. Akuntan publik dalam menjaga mutu pekerjaan profesionalnya harus berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik maupun Standar Profesionalnya harus berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Seorang akuntan publik yang professional dapat dilihat dari kinerja akuntan tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Profesi yang sangat memiliki tingkat stres yang tinggi adalah profesi sebagai auditor. Karena stres yang berlebihan dapat memiliki efek negatif pada

kinerja individu dan kesehatan pribadi. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan melakukan *boundary spanning activities* (BSA). BSA adalah sejauh mana seseorang melakukan aktivitas mencari informasi tambahan untuk pengambilan keputusan. Individu yang berada pada *boundary spanning activities* sangat berpotensi mengalami tekanan peran (*role stress*) karena harus berinteraksi dengan banyak orang baik didalam maupun di luar organisasi, dengan bermacam-macam keinginan dan harapan.¹

Penempatan pekerjaan staf auditor seringkali tidak sesuai dengan keahlian tiap personel, hal ini yang menyebabkan auditor hanya memiliki sedikit informasi yang memadai untuk melakukan tugas serta tanggung jawab dalam perannya saat itu. Selain itu, seringkali auditor bekerja tanpa banyak arahan dari supervisor dan menghadapi situasi-situasi baru seperti klien baru, industri baru serta beberapa keadaan lapangan atau area teknik yang baru. Dari tuntutan pekerjaan tersebut, seringkali auditor menghadapi tekanan peran yaitu ketidakjelasan peran. Dan seringkali KAP juga tidak banyak melakukan rekrutmen tenaga kerja sebab tidak adanya perencanaan kerja yang baik dan dapat membuat para auditor mengalami kelebihan peran, terutama pada masa

¹ Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor" Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Vol.1, No. 2, Mei 2009, hal 40-41

peak season dimana KAP akan kebanjiran pekerjaan dan staf auditor yang tersedia harus mengerjakan semua pekerjaan pada periode waktu yang sama. Hal tersebut dapat menyebabkan kinerja auditor yang menurun karena mengalami tekanan atau stres pada auditor.

Kondisi kerja yang kurang kondusif tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga dapat berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik sebagai pihak independen dalam pengauditan laporan keuangan. Kasus KPMG – Siddharta Siddharta & Harsono, September tahun 2001 harus menanggung malu. KAP ternama tersebut terbukti menyogok aparat pajak di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh KAP tersebut karena hanya untuk memihak kepada kliennya, kasus ini melanggar prinsip dan etika sebagai auditor yaitu melakukan kecurangan serta tidak jujur dan tidak adil dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian contoh kasus yang terjadi di tahun 2014 adanya sanksi pembekuan izin Penilai Publik Rahcmat Poerba, yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 357/KM.1/2014 mengenai Sanksi Pembekuan Izin Penilai Publik di Bidang Jasa Penilaian Properti (P) Rahcmat Poerba, S.E karena telah memberikan jasa penilaian yang tidak sesuai dengan klasifikasi izin yang dimiliki, sanksi pembekuan ini dikenakan untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan. Izin Usaha KAP yang dicabut selama tahun 2013 yang dikeluarkan oleh PPAJP adalah sebanyak 49 (Empat Puluh Sembilan).

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor masih kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa KAP yang izin usahanya dicabut dan dinyatakan tutup, salah satu kemungkinan penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan tingginya tekanan peran (*role stress*) yang dialami oleh auditor.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dianggap perlu untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipaparkan faktor-faktor yang ada dalam identifikasi masalah adalah :

- a. Dalam menjalankan tugasnya, auditor rentan menghadapi konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran yang dapat berakibat menurunkan kinerjanya.
- b. Kinerja akuntan publik perlu diberi perhatian secara serius karena menjadi perhatian utama, baik bagi klien maupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan dan dalam menjaga etika profesionalismenya.

- c. Kurangnya auditor dalam menjaga etika profesi atau kode etik dalam melaksanakan pekerjaannya demi mendapatkan klien yang banyak tanpa melihat resiko apa yang akan terjadi di kemudian hari.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar masalah yang dibahas terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya membahas pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di DKI Jakarta.
- b. Objek penelitian ini adalah seluruh staf yang bekerja sebagai auditor yaitu auditor junior, auditor senior, auditor supervisor dan manager pada Kantor Akuntan Publik yang ada di DKI Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?

3. Apakah ketidakjelasan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?
4. Apakah kelebihan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui ketidakjelasan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui kelebihan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

E. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dan akuntansi keprilakuan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor.
- c. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- d. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *auditing*, terutama tentang kinerja auditor eksternal sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

2. Kontribusi Praktis

- a. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja auditor serta usaha-usaha yang dilakukan agar mengurangi konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran.
- b. Perusahaan atau *User* dari Jasa KAP, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran yang dihadapi auditor terhadap kinerjanya.
- c. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan dasar

pertimbangan dalam pembuatan keputusan yang berkenaan mengenai kinerja auditor.

- d. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagai tambahan informasi mengenai konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran yang dapat bermanfaat untuk dijadikan salah satu tinjauan dalam menilai kinerja auditor.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu dalam bagian ini juga akan disampaikan kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Di dalam

bagian ini terdapat uraian tentang jenis penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknis analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, Keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.